

# PENGARUH MODAL USAHA DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SERTA JUMLAH PRODUKSI PADA INDUSTRI TAS DI KECAMATAN TANGGULANGIN SIDOARJO

**Ikko Prastyo Adji, Joko Priyono**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[ikko.prastyoadji@gmail.com](mailto:ikko.prastyoadji@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working capital and labor wages on labor absorption and the amount of production in the bag industry in Tanggulangin District, Sidoarjo. This research was conducted on 165 MSME entrepreneurs of bag crafts in INTAKO, Tanggulangin District, Sidoarjo using documentation techniques. This study uses the panel data regression analysis method which is used to determine the effect of business capital, labor wages, labor absorption, and the amount of production, this panel data analysis is a combination of time series data and cross-section data. Panel data is data from the same individuals observed over a certain period. Based on the calculation results of e-views version 9.0 that the magnitude of the strength of the relationship between the independent variable and the dependent variable in model 1 shows 0.784, meaning that the variables of working capital, labor wages, and labor absorption together affect the amount of production by 78%. While the remaining 22% is caused by confounding factors, namely other variables outside the model that influence but are not included in this research model. While in model 2 it is 0.950, meaning that the variables of working capital, labor wages, and labor absorption together affect the amount of production by 95%. While the remaining 5% is caused by confounding factors, namely other variables outside the model that influence but are not included in this research model.

**Keywords: MSMEs, Business Capital, Labor Wages, Labor Absorption, Total Production**

## 1. PENDAHULUAN

Pada krisis tahun 1998 yang menimpa perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi situasi guncangan krisis ekonomi yang mengakibatkan bidang usaha lain jatuh kinerjanya bahkan sampai bangkrut, namun tidak demikian dengan UMKM

(Frisdiantara & Mukhlis, 2016). Sektor ini menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu walaupun dalam sumbangan PDB belum cukup tinggi tetapi dapat menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia sehingga dapat menjadi tumpuan yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat.

Salah satu wilayah Jawa Timur yang banyak mendirikan UMKM adalah Kabupaten Sidoarjo. Jumlah penduduk kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 sebanyak 2.216.799 jiwa. Adanya UMKM di wilayah tersebut dapat meningkatkan daya serap tenaga kerja yang akan mengurangi pengangguran. Salah satunya yaitu sentra Industri Kecil dan Menengah Tanggulangin sebagai ikon bisnis masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Industri kerajinan tas Tanggulangin pernah mengalami penurunan yang disebabkan adanya semburan lumpur Sidoarjo dan barang impor dari Tiongkok. Namun, industri kerajinan yang didirikan sejak tahun 1975 tetap bertahan dan berusaha untuk bangkit Kembali (Surabaya.tribunnews.com).

Mudrajad Kuncono dalam harian Bisnis Indonesia pada Oktober 2008 mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri; kedua, tidak banyak utang perbankan karena mereka dianggap *unbankable*; ketiga, menggunakan input lokal; dan keempat, berorientasi ekspor (Frisdiantara & Mukhlis, 2016). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sudah bergerak di semua bidang usaha, sehingga langsung menyentuh kepentingan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis dalam kedaulatan ekonomi nasional. Jumlah populasi UMKM di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 56,5 juta unit (BPS, 2014).

**Tabel 1.1. Perkembangan UMKM Jawa Timur dari Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja
2013	56.534.591	107.657.509
2014	57.895.721	114.144.082
2015	59.262.772	123.229.386
2016	61.651.177	122.828.610
2017	62.922.617	116.673.416

Sumber: BPS data diolah

Dapat diambil kesimpulan jika pada periode 2013-2017 merupakan masa pertumbuhan yang bagus bagi UMKM. Selama periode tersebut UMKM bertambah sebanyak 7.769.462 unit atau sebesar 14,38%. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga mengalami peningkatan yang cukup pesat. Selama 5 tahun, tercatat ada peningkatan jumlah tenaga kerja UMKM sebanyak 30.880.569 atau 31,52%. Potensi lainnya dapat dilihat dari kontribusi UMKM terhadap pembentukan PDB menurut harga berlakunya yang sesuai data BPS tahun 2017 mencapai Rp 3.954.291,7 triliun (BPS, 2017).

**Tabel 1.2. Kontribusi UMKM Jawa Timur terhadap PDB Periode 2013-2017**

Tahun	Kontribusi UMKM terhadap pembentukan PDB atas harga berlaku (%)	Kontribusi UMKM PDB atas harga berlaku (Rp milyar)
2013	59,08	4.869.568,1
2014	60,34	5.440.007,9
2015	61,41	6.228.285,0
2016	59,84	7.009.283,0
2017	60,00	7.704.635,9

Sumber: BPS data diolah

Berdasarkan data di atas, sangat terlihat bahwa UMKM merupakan kekuatan dalam pelaksanaan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, keberadaan UMKM harus dilindungi dan diberdayakan pemerintah. Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Frisdiantara & Mukhlis, 2016).

Sentra IKM sebagai salah satu sentra tas terbesar di Indonesia yang mampu menyerap tenaga kerja sekitar 2.500 orang. Sentra industri Tanggulangin ini ditandai dengan adanya Koperasi Industri Tas dan Koper yang dikenal dengan INTAKO. Jumlah anggota INTAKO saat ini telah mencapai 276 unit Usaha Kecil dan Menengah. Koperasi ini memiliki peran utama sebagai penyedia bahan baku, mediasi pasar, dan perjanjian terkait dengan harga antar pembeli (www.kompasiana.com). Hal tersebut menjadi peluang besar bagi INTAKO untuk menguatkan sentra IKM Tanggulangin sebagai kawasan sentra unggulan. Kawasan sentra terbesar di Kecamatan Tanggulangin antara lain Desa

Kedensari sebagai pusat produksi dan lima desa penyangga produksi, antara lain Desa Kludan, Kali Sampurno (ekbis.sindonews.com).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu mengkaji terkait dengan modal usaha, upah tenaga, dan nilai produksi yang akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Usaha dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Jumlah Produksi Di Industri Tas Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?
2. Apakah terdapat pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?
3. Apakah terdapat pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?

4. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?
5. Apakah terdapat pengaruh upah tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Kuswiratmo, 2016). Pada prinsipnya, perbedaan UMKM dengan usaha lainnya terletak pada nilai aset awal (tidak termasuk harta tetap berupa tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun dan jumlah pekerja tetap (Kuswiratmo, 2016). Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maka yang dimaksud Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan (Frisdiantara & Mukhlis, 2016).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah dalam usia kerja dengan melakukan aktivitas bekerja sebagai buruh di suatu unit usaha. Batasan usia untuk menjadi tenaga kerja di setiap negara berbeda, termasuk Indonesia memiliki batasan usia untuk tenaga kerja minimal 15 tahun tanpa batas maksimal. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan, menjelaskan bahwa setiap laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Takyuddin, 2016).

### **Modal Usaha**

Modal usaha merupakan pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi guna memperoleh hasil dari penjualan. Modal usaha memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal dalam melaksanakan kegiatan usahanya dari pihak dalam perusahaan maupun pihak luar. Perusahaan lebih mementingkan untuk pembiayaan internal pada kegiatan usahanya. Pengelolaan modal usaha diperlukan untuk menetapkan dan pelaksanaan dari kebijakan modal usaha. Namun, terdapat perusahaan yang menggunakan pembiayaan eksternal untuk

kegiatan operasional usahanya (Irawan, 2016).

### **Upah Tenaga Kerja**

Upah merupakan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada tenaga kerja atas pekerjaan yang dilakukan. Upah sebagai seberapa besar jumlah uang yang diterima oleh tenaga kerja dari perusahaan sebagai imbalan yang diberikan atas tenaganya yang digunakan dalam proses produksi. Upah dapat mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja pada suatu lapangan kerja. Hal tersebut juga akan berdampak pada jumlah pengangguran pada daerah tertentu. Perusahaan tentunya akan mengeluarkan biaya untuk memberikan imbalan kepada tenaga kerja atas pekerjaan dalam proses produksi (Hartono, dkk. 2018).

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha. Penyerapan tenaga dilakukan berdasarkan jumlah permintaan tenaga kerja. Besarnya kemampuan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu produk. Penyerapan tenaga kerja antara perusahaan satu dengan perusahaan lain berbeda tergantung unit usaha yang dilakukan dan permintaan pasar. Selain itu, penyerapan

tenaga dapat menggambarkan adanya lapangan kerja yang dibuka oleh suatu perusahaan untuk diisi oleh pencari kerja (Hamdani & Munazir, 2019).

### **Jumlah Produksi**

Jumlah produksi merupakan nilai yang didapatkan dari barang dan jasa sebagai hasil yang diperoleh dari proses produksi pada suatu usaha. Hasil dari proses produksi tersebut akan dijual kepada konsumen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi tinggi rendahnya proses produksi. Unit usaha yang melakukan proses produksi mengacu pada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Tingginya jumlah barang yang diminta oleh konsumen maka semakin Tinggi jumlah barang yang diproduksi. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan (Latipah & Inggit, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data panel (pooled) yaitu menggabungkan antara cross section dengan time series. Dalam penelitian ini terdiri dari cross section 165 unit UMKM di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo dengan time series

3 tahun. Jadi total keseluruhan observasi yaitu 495 observasi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber-sumber informasi yang telah terpublikasi seperti jurnal, web page, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui arsip keanggotaan UMKM dan laporan keuangan pada INTAKO di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara modal usaha, upah tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja dan jumlah produksi yaitu menggunakan analisis data panel dimana analisis data panel ini kombinasi antar deret waktu (time series data) dan deret hitung (cross section data). Data panel adalah data dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Adapun rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_2$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \epsilon_2$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sidoarjo merupakan salah satu kota yang memiliki julukan sebagai kota industri. Salah satu daerah yang banyak membuka industri-industri kecil adalah daerah Tanggulangin. Departemen Pariwisata Jawa Timur telah menetapkan daerah Tanggulangin menjadi daerah tujuan wisata belanja. Tanggulangin sendiri mengikuti Kabupaten Sidoarjo, bertempat selatan wilayah Surabaya Kota, jarak tempuh hanya 30 menit menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu juga bertempat di sebelah barat Kabupaten Malang. Seperti yang telah diuraikan pada web ([www.bisnisukm.com](http://www.bisnisukm.com)). Nama Tanggulangin cukup dikenal sebagai sentra industri kerajinan kulit yang memproduksi berbagai macam kerajinan berbahan kulit dan imitasi seperti tas, dompet, sepatu, jaket, dan koper. Industri kerajinan rakyat tersebut berlangsung turun temurun sejak 1939 ketika beberapa perajin memulai pembuatan barang-barang tas dan koper.

Para pengusaha kecil dan menengah (UKM) tas dan koper di Tanggulangin tergabung dalam Koperasi Industri Tas dan Koper (INTAKO) yang berdiri sejak 7 Januari 1976, yang awalnya hanya beranggotakan 27 oran

### **Tabel 4.2 Jumlah Modal Usaha pada UMKM di Intako Periode 2016-2018**



Tahun	Modal Usaha	Rata-rata
2016	25.660.000.00	155.515.156
2017	32.930.000.00	199.575.758
2018	39.000.000.00	236.363.636

Sumber: data internal diolah, 2019

**Tabel 4.3 Jumlah Upah Tenaga Kerja pada MKM di Intako periode 2016-2018**

Tahun	Upah Tenaga	Rata-rata
201	265.100.000	1.606.667
201	280.650.000	1.700.909
201	295.700.000	1.792.121

Sumber: data internal diolah, 2019

**Tabel 4.4 Jumlah Penyerapan tenaga kerja pada UMKM di Intako periode 2016-2018**

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja	Rata-rata
201	739	4,4
201	749	4,5
201	804	4,8

Sumber: data internal diolah, 2019

**Tabel 4.5 Jumlah Produksi pada UMKM di Intako periode 2016-2018**

Tahun	Jumlah	Rata-rata
201	1.499.000	9.08
201	1.604.000	9.72
201	1.706.000	10.339

Sumber: data internal diolah, 2019

**Tabel 4.9 Hasil Uji Chow Model I**

Redundant Fixed Effect Tests			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	4.829750	(164,328)	0.0000
Cross-section Chi-	607.9297	164	0.0000

Sumber : *Eviews 9* (telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.9, probabilitas pada Cross-section F menunjukkan angka 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka H0

ditolak yang berarti estimasi yang paling baik digunakan adalah metode estimasi FEM lebih tepat untuk digunakan untuk model 1.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Chow Model II**

Redundant Fixed Effect Tests			
Effect Test	Statistic	d. f	Prob
Cross-section F	14.846335	(164,327)	0.0000
Cross-section Chi-	1056.1703	164	0.0000

Sumber: *Eviews 9* (telah diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10, probabilitas pada Cross-section F menunjukkan angka 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa metode estimasi yang paling baik digunakan adalah metode estimasi FEM lebih tepat untuk digunakan untuk model 2.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman Model I**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cros-section random	6.353077	2	0.0417

Sumber : *Eviews 9* (telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.11, Chi Square menunjukkan angka 6.353077 hasil uji Hausman pada model 1 menunjukan probabilitas *Chi Square* sebesar 0.0417. Hal tersebut berarti, probabilitas *Chi Square*

pada model 1 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan metode estimasi yang paling baik digunakan pada kedua model adalah metode estimasi FEM. Berdasarkan pemilihan metode estimasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pada hasil uji hausman model 1 metode yang paling baik digunakan adalah metode regresi FEM.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman Model II**

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi - Sq.	Prob
Cros-section	34.261404	3	0.0000

Sumber: *Eviews 9* (telah diolah)

Berdasarkan tabel 4.12, Chi Square menunjukkan angka 34.261404 hasil uji Hausman pada model 2 menunjukan probabilitas *Chi Square* sebesar 0.000. Hal tersebut berarti, probabilitas *Chi Square* pada model 2 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan metode estimasi yang paling baik digunakan pada kedua model adalah metode estimasi FEM. Berdasarkan pemilihan metode estimasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pada hasil uji hausman model 2 metode yang paling baik digunakan adalah metode regresi FEM.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel Model I**

Method		C	MU	UTK
<i>Fixed Effect Model</i>	<i>Coefficient</i>	4.884233	7.58E-09	-1.03E-07
	<i>t-statistic</i>	4.364700	3.871148	-1.18251
	<i>Prob.</i>	0.0000	0.0001	0.2379
	<i>R Square</i>	0.784609		

Sumber: *Eviews 9* (telah diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta pada pengujian model 1 menunjukkan angka sebesar 4.884233 yang artinya jika terdapat pengaruh modal usaha, upah tenaga kerja, dan penyerapan tenaga kerja, maka tingkat jumlah produksi meningkat sebanyak 4.884233. Koefisien beta pada variabel modal usaha adalah 7.58E-09, yang berarti apabila angka modal usaha mengalami kenaikan sebesar satu satuan skor, maka akan menaikkan jumlah produksi sebesar 7.58E-09.

Koefisien beta pada variabel upah tenaga kerja adalah -1.03E-07, yang berarti apabila angka upah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan skor, maka akan menaikkan jumlah produksi sebesar 1.03E-07.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel Model II**

Method		C	MU	UTK	PTK
<i>Fixed Effect Model</i>	<i>Coefficient</i>	11324.61	2.62E-05	-5.97E-03	725.4101
	<i>t-statistic</i>	9.095965	12.11132	-6.32674	12.14640
	<i>Prob.</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
	<i>R Square</i>	0.950411			

Sumber: *Eviews 9* (telah diolah)



Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta pada pengujian model 2 menunjukkan angka sebesar 11324.61 yang artinya jika tidak terdapat pengaruh modal usaha, upah tenaga kerja, dan penyerapan tenaga kerja, maka tingkat jumlah produksi meningkat sebanyak 11324.61.

Koefisien beta pada variabel modal usaha adalah  $2.62E-05$ , yang berarti apabila angka modal usaha mengalami kenaikan sebesar satu satuan skor, maka akan menaikkan jumlah produksi sebesar  $2.62E-05$ .

Koefisien beta pada variabel upah tenaga kerja adalah  $-5.97E-03$ , yang berarti apabila angka upah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan skor, maka akan menaikkan jumlah produksi sebesar  $5.97E-03$ .

Koefisien beta pada variabel penyerapan tenaga kerja adalah 725.4101, yang berarti apabila angka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan skor, maka akan menaikkan jumlah produksi sebesar 725.4101.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan,

kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Koefisiensi beta modal usaha adalah  $2.62E-05$  yang artinya ada pengaruh positif; dengan nilai t-hitung 12.11132 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh signifikan. Temuan tersebut menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap jumlah produksi yang dibutuhkan, sehingga H1 penelitian ini **diterima**.
2. Koefisiensi beta adalah  $-5.97E-03$  yang artinya negatif; dengan nilai t-hitung -6.326743 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan Upah tenaga kerja terhadap jumlah produksi. Meski hasilnya signifikan, namun temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis sementara yang dibuat dalam penelitian ini di mana mengatakan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi. Dengan demikian, H2 **ditolak**.
3. Koefisiensi beta adalah 1032 yang artinya ada pengaruh positif; dan nilai t-hitung yang diperoleh pada pengaruh modal usaha terhadap jumlah produksi 12,099 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh signifikan. Temuan tersebut menjelaskan bahwa penyerapan tenaga

kerja berpengaruh positif terhadap jumlah produksi yang dibutuhkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah produksi, sekaligus mendukung hipotesis sementara bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Dengan demikian, H3 **diterima**.

4. Koefisiensi beta adalah 7.58E-09 yang artinya ada pengaruh positif dan nilai t-hitung yang diperoleh pada pengaruh modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja 3.871148 ( $0,001 < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja, sekaligus mendukung hipotesis sementara bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Dengan demikian, H4 **diterima**.

5. Koefisiensi beta adalah -1.03E-06 yang artinya ada pengaruh positif dan nilai t-hitung yang diperoleh pada pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja -1.182509 ( $0,2379 > 0,05$ )

yang artinya ada pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut menjelaskan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja. Meskipun signifikan, namun temuan ini membantah hipotesis yang dibuat di mana upah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, H5 penelitian ini ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwipayanti, K. F., & Indrajaya, I. G. B. 2017. Analisis Pengaruh Input Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Pengrajin Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (8).
- Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. 2016. Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Hamdani, & Munazir. 2019. Peran Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. 2018. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *INOVASI*, 14(1).
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1351525/34/bangkitkan-sentra-ikm-tanggungin-kemenperin-pecahkan-rekor-muri-1541181879>
- <https://www.kompasiana.com/5bd14a8cae126726d6c27/rebranding-sentra-ikm-tanggungin->

- [membangkitkan- kembali-raksasa-  
yang tertidur?page=all](https://surabaya.tribunnews.com/2018/10/membangkitkan-kembali-raksasa-yang-tertudur?page=all)  
<https://surabaya.tribunnews.com/2018/10/>
- Irawan, M. R. 2016. Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap
- Kuswiratmo, A. B. 2016. *Memulai Usaha Itu Gampang: Langkah- Langkah Hukum Mendirikan Badan Usaha Hingga Mengelolannya*. Jakarta: Visimedia
- Latipah, N. S., & Inggit, K. 2017. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 2, No.*
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takyuddin, M. 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi, Vol. 1(1)*.

